**BAB IV**

**DESKRIPSI DATA, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Deskripsi Data**

Data penelitian ini diambil dari berita pemilihan presiden tahun 2019 yang dipublikasikan secara daring pada media *Tempo.co* dan *Medcom.id* bulan Maret 2019. Berita-berita tersebut diantaranya.

Berita *Tempo.co*

1. “Kubu Jokowi Dekati Abdul Somad, BPN Prabowo: Sudah Terlambat”, edisi 4 Maret 2019 ditulis oleh Budiarti Utami Putri.
2. “Ma'ruf Amin Akan Tampil dalam Gaya Tausiyah di Debat Cawapres” Edisi 14 Maret 2019 ditulis oleh Ryan Dwiky Anggriawan.
3. “Kubu Prabowo Sindir Balik Jokowi soal Penggunaan Jas”. Edisi 20 Maret 2019 ditulis oleh Budiarti Utami Putri.

Berita *Medcom.id*

1. “Kelompok Radikal Tumbuh Saat Euforia Pemilu”, edisi 8 Maret 2019 ditulis oleh Antara
2. “Keberhasilan OK OCE Klaim Sepihak” edisi 20 Maret 2019 ditulis oleh Putri Anisa Yuliani.
3. “Ma'ruf: Milenial Lebih Pilih Kami”, edisi 29 Maret 2019 ditulis oleh M. Sholahadhin Azhar.

Selanjutnya dari data tersebut diidentifikasi ke dalam kerangka analisis data berupa struktur teks dan skema kognisi sosial sebagai berikut.

* 1. **Analisis Data**
		1. **Analisis Berita *Tempo.co* “Kubu Jokowi Dekat Abdul Somad, BPN Prabowo: Sudah Terlambat” Edisi 4 Maret 2019**
			1. **Analisis Struktur Teks**

Analisis berita pada media ini menggunakan analisis kognisi sosial van Dijk. Analisis struktur teks, meliputi struktur makro, superstruktur, dan strktur mikro. Dalam struktur makro terdapat tematik yang merupakan gambaran umum sebuah wacana berita. Dalam superstruktur terdapat skematik yang merupakan alur yang menunjukkan bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan, sehingga membentuk satu kesatuan yang padu dan koheren. Dalam struktur mikro terdapat unsur semantik, sintaksis, stilistik, retoris, dan grafis. Berikut data dan analisis berita Tempo.co “Kubu Jokowi Dekat Abdul Somad, BPN Prabowo: Sudah Terlambat” Edisi 4 Maret 2019.

**Tabel 4.1**

**Analisis Data Struktur Teks Berita “Kubu Jokowi Dekat Abdul Somad, BPN Prabowo: Sudah Terlambat”**

| **Struktur Teks** | **Elemen** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- |
| **Struktur Makro** | **Tematik**TopikSubtopik | BPN menganggap kubu Jokowi terlambat dekati Ustad Abdul Shomad.* Tanggapan dari pihak BPN bahwa langkah kubu Jokowi mendekati UAS
* tidak perngaruh.
* Tanggapan Ketua PPP Romahurmuziy tentang mendekati UAS.
* Komentar BPN tentang politk identitas yang dilakukan kubu jokowi.
 |
| **Superstruktur** | **Skematik***Summary**(Lead)* | Judul**“Kubu Jokowi Dekat Abdul Somad, BPN Prabowo: Sudah Terlambat”**Juru bicara BPN, Dian Fatwa, mengatakan langkah tersebut tak akan mempengaruhi suara Prabowo - Sandiaga. "Kalau dilakukan dari awal, tidak melakukan kriminalisasi ulama, tentu mungkin akan berbeda," kata Dian kepada Tempo, Senin, 4 Maret 2019. |
|  | *Story*(Situasi, Komentar) | Paragraf 2"Kalau dilakukan dari awal, tidak melakukan kriminalisasi ulama, tentu mungkin akan berbeda," kata Dian kepada Tempo, Senin, 4 Maret 2019.Paragraf 5Belakangan, kata Romahurmuziy, “Saya lihat postingan Aa Gym sudah tidak berbicara soal pasangan nomor urut 01 atau 02 lagi.”Paragraf 6Sedangkan, kata Dian, kubunya akan tetap fokus dengan isu ekonomi. "Mereka (kubu Jokowi) alpa bahwa persoalan yang saat ini terjadi adalah harga pangan, lapangan kerja. Karena itu program Prabowo - Sandiaga adalah program-program yang berkaitan dengan ini," kata dia. |
| Struktur Mikro | **Semantik**Latar  | Paragraf 2Juru bicara BPN, Dian Fatwa, mengatakan langkah tersebut tak akan mempengaruhi suara Prabowo - Sandiaga.Paragraf 4Seperti diberitakan Majalah Tempo edisi 4 Maret 2019, Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan Romahurmuziy mendekati mubalig Abdul Somad melalui kadernya yang asal Riau, Rusli Effendi. Paragraf 7Sedangkan, kata Dian, kubunya akan tetap fokus dengan isu ekonomi. |
| Detil | Paragraf 2Juru bicara BPN, Dian Fatwa, mengatakan langkah tersebut tak akan mempengaruhi suara Prabowo - Sandiaga. "Kalau dilakukan dari awal, tidak melakukan kriminalisasi ulama, tentu mungkin akan berbeda," kata Dian kepada Tempo, Senin, 4 Maret 2019.Paragraf 3Setidaknya jika tak mendukung Jokowi, **Rommy** meminta Somad tidak menunjukkan keberpihakannya kepada Prabowo Subianto di pemilihan presiden 2019 ini.Paragraf 6Menurut politikus Partai Amanat Nasional ini, kubu Jokowi justru menunjukkan bahwa mereka memainkan politik identitas dengan berbagai manuver terkait ulama, dimulai dengan penunjukan Ma'ruf Amin sebagai cawapres.Paragraf 7Sedangkan, kata Dian, kubunya akan tetap fokus dengan isu ekonomi.  |
| Praanggapan | Paragraf 2Juru bicara BPN, Dian Fatwa, mengatakan langkah tersebut tak akan mempengaruhi suara Prabowo - Sandiaga.  |
| **Sintaksis**KoherensiKata gantiBentuk kalimat | Paragraf 4 (koheresi)Seperti diberitakan Majalah Tempo edisi 4 Maret 2019, Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan Romahurmuziy mendekati …Paragraf 6Menurut politikus Partai Amanat Nasional ini, kubu Jokowi justru menunjukkan bahwa mereka memainkan politik identitas …Paragraf 4Penggunaan kata ganti **ia.**Paragraf 7Penggunaan kata ganti **mereka.**Penempatan kalimat aktif pada judul di awal, dan diakhiri dengan pernyataan lain. Menunjukan kalimat aktif di awal disanggah dengan kalimat selanjutnya. |
| **Stilistik**Leksikon  | * Kata **kubu** pada judul
* Kata **melokalisir** pada paragraf 1
* Kata **kriminalisasi** pada paragraf 2
* Kata **rezim** pada paragraf 3
* Kata **ke “tengah”** pada paragraf 5
* Kata manuver pada paragraf 6
* Kata **alpa** pada paragraf 7
 |
| **Retoris** | Secara grafis, foto disajikan adalah foto Ustaz Abdul Somad ketika menyampaikan tausiah memperingati tsunami Aceh. |

Berita ini berjudul “Kubu Jokowi dekat Abdul Somad BPN Prabowo: Sudah Terlambat” ditulis oleh Budiarti Utami Putri pada tanggal 4 Maret 2019. Tema berita adalah BPN menganggap Kubu Jokowi terlambat dekati Ustaz Abdul Somad. Tema ini melatarbelakangi lahirnya topik atau apa yang diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya, bahwa Kubu Jokowi terlambat mendekati Ustaz Abdul Somad. Tema dan topik yang disimpan di awal berita didukung oleh subtopik pertama. yaitu tanggapan dari BPN bahwa langkah Jokowi mendekati sudah terlambat dan tidak berpengaruh terhadap elektabilitas dan perolehan suara. Melalui subtopik tersebut, wartawan mencoba membentuk opini pembaca agar melegitimasi pernyataan tersebut. Subtopik kedua yaitu, tanggapan Ketua Partai Persatuan Pembangunan Romahurmuziy tentang usahanya mendekati Ustaz Abdul Somad, bahwa ia berpendapat Ustadz Abdul Somad tidak boleh menunjukkan keberpihakannya kepada pihak Prabowo. Subtopik tersebut mengindikasikan bahwa wartawan ingin menunjukkan pihak Jokowi ketakutan akan keberpihakan Ustaz Abdul Somad kepada kubu Prabowo, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perolehan suara kubu mereka. Subtopik selanjutnya yaitu komentar BPN tentang manuver politik identitas yang dilakukan Kubu Jokowi memilih ulama sebagai calon wakil presidennya.

Berdasarkan topik dan subtopik di atas, ada tokoh atau kubu yang dirugikan atas pemberitaan, yaitu kubu Jokowi. Hal ini disebabkan karena secara dominan wartawan menuliskan beritanya hanya dari salah satu sudut pandang. Walaupun ada tanggapan dari kubu Jokowi, tetapi hal tersebut belum bisa menjelaskan, justru membuat kubu Jokowi termarjinalkan.

Berdasarkan skematis pada berita tersebut, judul berita mampu menggambarkan keseluruhan isi berita yang memuat mengenai kubu Jokowi terlambat mendekati Ustaz Abdul Somad. Hal itu tercermin dalam melihat atau teras berita yang merupakan ringkasan singkat dari keseluruhan isi berita yang ditulis. Kategori lain dari skematik yaitu *story*. *Story* terdiri atas situasi dan komentar. Situasi yang digambarkan dalam berita diatas yaitu seandainya kubu Jokowi tidak melakukan kriminalisasi ulama, tentu kejadiannya akan berbeda. Hal tersebut dijelaskan melalui komentar yang disampaikan oleh Dian, salah satu politikus Partai Amanat Nasional yang merupakan bagian dari kubu Prabowo. Kemudian, Romahurmuziy berusaha mendekati Aa Gym pada tahun lalu dan ia mengajaknya untuk netral tidak menunjukkan ke berpihak kanya kepada pasangan dan hal ini diperkuat oleh komentar dari Rohamurmuziy tersebut. Seperti dalam kutipan berita berikut.

“Saya lihat postingan Aa Gym sudah tidak berbicara soal pasangan nomor urut 01 atau 02 lagi.”

Komentar lain dari Dian Fatwa, bahwa persoalan saat ini kubu prabowo akan tetap fokus dengan isu ekonomi. Hal ini seolah ingin menyatakan bahwa kubu Prabowo tidak perlu menanggapi apa yang dilakukan kubu Jokowi. Ada masalah lain perlu difokuskan, seperti dalam kutipan berikut ini.

Sedangkan, kata Dian, kubunya akan tetap fokus dengan isu ekonomi. "Mereka (kubu Jokowi) alpa bahwa persoalan yang saat ini terjadi adalah harga pangan, lapangan kerja. Karena itu program Prabowo - Sandiaga adalah program-program yang berkaitan dengan ini," kata dia.

Berdasarkan *lead* yang diutarakan pada teras berita terdapat upaya wartawan menekankan keberpihak kanya kepada kubu BPN atau Prabowo dan memposisikan kubu Prabowo sebagai kubu yang lebih berpihak terhadap isi berita. Dari berbagai elemen, wartawan selalu menunjukkan pemberitaan yang kurang seimbang, sehingga berita tersebut berpusat pada kekuatan kubu Prabowo yang menyatakan sudah terlambat kubu Jokowi mendekati Ustaz Abdul Somad.

Wartawan menggunakan latar untuk menentukan pandangan pembaca ke arah yang harus diyakini oleh pembaca, yakni bahwa kubu jokowi sudah terlambat mendekati Ustaz Abdul Somad. Berdasarkan latar yang ada pada berita ini, wartawan mengajak pembaca untuk membenarkan gagasan yang ditulis dalam teks berita. Wartawan mempengaruhi bahwa kubu TKN Jokowi terlambat mendekati Ustaz Abdul Somad. Karena menurut kubu Prabowo, hal tersebut tidak dapat berpengaruh terhadap perolehan suara. Kemudian secara detil pada berita ini sebagian memposisikan kubu Jokowi sebagai objek penceritaan dan mereka itu masih pernyataan-pernyataan komunikator sehingga memposisikan kubu Jokowi sebagai pihak yang terdelegitimasi. Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini.

Menurut politikus Partai Amanat Nasional ini, kubu Jokowi justru menunjukkan bahwa mereka memainkan politik identitas dengan berbagai manuver terkait ulama, dimulai dengan penunjukan Ma'ruf Amin sebagai cawapres.

Selain itu wartawan menggunakan koherensi yang terdapat pada paragraf 4 kemudian ia juga menggunakan koherensi pembeda dalam paragraf 6. Penggunaan kata ganti ia dan mereka ini juga menunjukkan bahwa wartawan ingin menjelaskan secara eksplisit. Dalam pemakaian kata-kata kubu, melokalisir, kriminalisasi, rezim, ke tengah, manuver dan alpa. Pilihan kata-kata tersebut ada yang berkonotasi negatif. Wartawan dalam hal ini ingin menunjukan kecenderungannya kepada kubu Prabowo.

Selanjutnya penggunaan elemen gambar dalam berita ini bertujuan untuk menimbulkan pemikiran pembaca bahwa ideologis yang dimunculkan wartawan dapat mempengaruhi kontrol pembaca. Terlihat gambar yang ditampilkan yaitu Ustad Abdul Somad ketika berceramah memberikan tausyiah di Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa sikap netral dari Ustad Abdul Somad tidak bisa terpengaruh oleh orang lain. Ia pun bebas menentukan pilihannya sendiri di pemilihan presiden tahun ini.

* + - 1. **Analisis Kognisi Sosial**

Selain menganalisis struktur teks, dimensi kedua dari wacana analisis kritis van Dijk yaitu kognisi sosial. Kognisi sosial yaitu menganalisis bagaimana suatu teks itu diproduksi. Titik kunci dalam memahami produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks. Proses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna. Untuk membongkar Bagaimana makna tersembunyi dari teks dibutuhkan penelitian kognitif dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita. Proses ini juga memasukkan informasi bagaimana peristiwa-peristiwa itu ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan. Berikut data skema kognisi sosial dalam berita tersebut.

**Tabel 4.2**

**Skema Kognisi Sosial Teks Berita**

**“Kubu Jokowi Dekat Abdul Somad, BPN Prabowo: Sudah Terlambat”**

|  |
| --- |
| **Skema Person *(Person Schemas)***Wartawan memandang bahwa kubu Jokowi mendekati Abdul Somad merupakan suatu yang tidak perlu dilakukan. Karena dalam beritanya ia mengutip pernyataan tentang politik identitas, kriminalisasi ulama, dan tidak berpengaruh terhadap suara Prabowo-Sandi. |
| **Skema Diri *(Self Schemas)***Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang menyetujui dan adanya kecenderungan meligitimasi keterlambatan kubu Jokowi mendekati Abdul Somad.  |
| **Skema Peran *(Role Schemas)***Wartawan memandang bahwa upaya Rohamurmuziy, Ketua PPP melalui kadernya mendekati Abdul Somad tidaklah berhasil. Pernyataan-pernyataan wakil dari BPN, politikus Amanat Nasional, Dian diposisikan oleh wartawan sebagai sanggahan dari upaya kubu Jokowi mendekati Abdul Somad. |
| **Skema Peristiwa *(Event Schemas)***Kubu Jokowi ketakutan ketika ulama-ulama menyatakan dukungan langsung kepada pasangan Prabowo-Sandi, hal itu dapat menggerus suaranya. Ia menilai ulama-ulama, seperti Abdul Somad dan Aa gym adalah tokoh yang berpengaruh. Ketika ia mendeklarasikan dirinya mendukung calon Prabowo, maka hal itu akan mengurangi dukungan masyarakat kepada pasangan Jokowi. Walaupun, kebebesan memilih dan mendukung adalah hak setaip warga negara termasuk ulama. |

Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu wartawan. Wartawan memandang bahwa kubu Jokowi mendekati Abdul Somad merupakan suatu yang tidak perlu dilakukan. Karena dalam beritanya ia mengutip pernyataan tentang politik identitas, kriminalisasi ulama, dan tidak berpengaruh terhadap suara Prabowo-Sandi.

Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang menyetujui dan adanya kecenderungan meligitimasi keterlambatan kubu Jokowi mendekati Abdul Somad.

Ia memandang bahwa upaya Rohamurmuziy, Ketua PPP melalui kadernya mendekati Abdul Somad tidaklah berhasil. Pernyataan-pernyataan wakil dari BPN, politikus Amanat Nasional, Dian diposisikan oleh wartawan sebagai sanggahan dari upaya kubu Jokowi mendekati Abdul Somad.

Kubu Jokowi ketakutan ketika ulama-ulama menyatakan dukungan langsung kepada pasangan Prabowo-Sandi, hal itu dapat menggerus suaranya. Ia menilai ulama-ulama, seperti Abdul Somad dan Aa Gym adalah tokoh yang berpengaruh. Ketika ia mendeklarasikan dirinya mendukung calon Prabowo, maka hal itu akan mengurangi dukungan masyarakat kepada pasangan Jokowi. Walaupun, kebebesan memilih dan mendukung adalah hak setiap warga negara termasuk ulama.

* + - 1. **Analisis Konteks Sosial**

Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis van Dijk adalah analisis konteks sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang satu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Analisis konteks sosial berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian bahasa, latar, peristiwa, dan kondisi sosial yang sedang terjadi saat itu.

Seperti dalam pemberitaan media *Tempo.co*, untuk mengetahui bagaimana wacana pemberitaan tentang tanggapan BPN Prabowo terhadap upaya kubu Jokowi mendekati Abdul Somad sudah terlembat. Dalam dunia politik, bersilaturahmi melakukan safari politik sah-sah saja dilakukan, terutama menemui tokoh-tokoh ternama. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh dukungan sehingga mampu menaikkan elektablitas dan perolehan suara. Tetapi dalam hal ini, kubu Jokowi mendekati Abdul Somad bukan untuk mencari dukungan, melainkan mencegah kepada beliau untuk tidak menunjukan keberpihakannya kepada pasangan Prabowo-Sandiaga. Hal ini sudah menyalahi hak asasi manusia dalam menentukan sikap politik seseorang. Siapapun bebas menentukan dukungannya kepada calon presiden dan calon wakil presiden, karena hal tersebut termasuk hak warga negara.

* + 1. **Analisis Berita *Tempo.co* “Ma'ruf Amin Akan Tampil dalam Gaya Tausiyah di Debat Cawapres” Edisi 14 Maret 2019**
			1. **Analisis Struktur Teks**

Analisis berita pada media ini menggunakan analisis kognisi sosial van Dijk. Analisis struktur teks, meliputi struktur makro, superstruktur, dan strktur mikro. Dalam struktur makro terdapat tematik yang merupakan gambaran umum sebuah wacana berita. Dalam superstruktur terdapat skematik yang merupakan alur yang menunjukkan bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan, sehingga membentuk satu kesatuan yang padu dan koheren. Dalam struktur mikro terdapat unsur semantik, sintaksis, stilistik, retoris, dan grafis. Berikut data dan analisis berita *Tempo.co* “Ma'ruf Amin Akan Tampil dalam Gaya Tausiyah di Debat Cawapres” Edisi 14 Maret 2019.

**Tabel 4.3**

**Analisis Data Struktur Teks Berita “Ma’ruf Amin Akan Tampil dalam Gaya Tausiyah di Debat Cawapres”**

| **Struktur Teks** | **Elemen** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- |
| **Struktur Makro** | **Tematik** TopikSubtopik | Gaya Maruf Amin ketika debat cawapres.Pernyataan TKN, Aria Bima tentang gaya Maruf Amin ketika akan debat cawapres nanti.Tanggapan pesaing, Sandiaga Uno dalam menghadapi debat cawapres. |
| Superstruktur | Skematik*Summary**(Lead)* | **Judul****“Ma’ruf Amin Akan Tampil dalam Gaya Tausiyah di Debat Cawapres”**Direktur Program Tim Kampanye Nasional (TKN) Joko Widodo atau Jokowi - Ma'ruf Amin, Aria Bima, menuturkan calon wakil presiden nomor urut 01 Ma'ruf Amin akan menggunakan model tausiyah dalam debat cawapres 17 Maret 2019 nanti. Menurut Aria Bima, Ma'ruf sebagai Ulama dan Kiai merupakan identitas yang melekat. |
|  | *Story*(Situasi, Komentar) | Paragraf 2"Pak Kiai ini, kan, terbiasa tausiyah, beliau akan menunjukkan bagaimana kekiaian dan keulamaannya tetap ditonjolkan," ujar Aria Bima di Hotel Sultan, Jakarta, Kamis, 14 Maret 2019.Paragraf 3"Beliau ini sebagai Ulama dan Kiai sudah terbiasa dengan hal-hal kesehatan, tenaga kerja, sosial budaya, dan juga pendidikan," ujar Aria Bima.Paragraf 4Sandiaga berpendapat, bagaimana pun dia berhadapan dengan seorang ulama senior. "Saya pasti sungkan lah," kata dia, Senin, 11 Maret 2019."Tapi menampilkan sisi lain dari pasangan calon agar membantu masyarakat mantap memilih salah satu," ujarnya. |
| Struktur Mikro | **Semantik**Latar  | Paragraf 2… beliau akan menunjukkan bagaimana kekiaian dan keulamaannya tetap ditonjolkan.Paragraf 4Lawan Ma'ruf dalam debat, cawapres nomor urut 01 Sandiaga Uno, beberapa waktu lalu sempat menyatakan sungkan menyerang Ma'ruf Amin saat debat…Paragraf 6Debat ketiga akan berlangsung pada Ahad, 17 Maret nanti. Debat antarcawapres itu akan mengangkat tema kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, sosial, dan budaya. Bertempat di The Sultan Hotel, Jakarta, debat akan dipandu oleh Alfito Deannova dan Putri Ayuningtyas. |
| Detil | Paragraf 3… Aria menuturkan Ma'ruf Amin sebagai Ulama tetap akan berkapasitas sebagai kontestan calon wakil presiden di panggung debat cawapres. |
| Praanggapan | Maruf Amin akan memakai gaya tausiyah karena ia seorang ulama dan kiyai pada acara debat cawapres. |
| **Sintaksis**KoherensiKata ganti | Paragraf 1… menuturkan calon wakil presiden nomor urut 01 Ma'ruf Amin akan menggunakan model tausiyah …Paragraf 3Meskipun demikian, Aria menuturkan Ma'ruf Amin sebagai Ulama tetap akan berkapasitas sebagai kontestan calon wakil presiden di panggung debat cawapres.Paragraf 4Lawan Ma'ruf dalam debat, cawapres nomor urut 01 Sandiaga Uno, beberapa waktu lalu sempat menyatakan sungkan menyerang Ma'ruf Amin saat debat.Pengulangan subjek “Sandiaga” pada paragraf 4Penggunaan kata **dia** pada paragraf 5.  |
| **Stilistik**Leksikon | Kata **tausiyah** pada judul dan paragraf 1.Kata **ditonjolkan** pada paragraf 2Kata **sungkan** pada paragraf 3.Kata **ulama senior** pada paragraf 4 |
| **Retoris** | Foto yang disajikan wartawan pada berita ini adalah foto Maruf Amin yang sedang tersenyum setelah berpidato dalam acara seminar teknologi dan inovasi keuangan islam. Hal ini menunjukan optimisme yang ingin ditunjukkan wartawan bahwa Maruf Amin siap menghadapi debat cawapres nanti. |

Berita ini berjudul “Ma'ruf Amin Akan Tampil dalam Gaya Tausiyah di Debat Cawapres” ditulis oleh Ryan Dwiki Munggaran pada tanggal 14 Maret 2019. Tema berita adalah Gaya Maruf Amin ketika debat cawapres. Tema ini melatarbelakangi lahirnya topik atau apa yang diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Tema dan topik yang disimpan di awal berita didukung oleh subtopik pertama yaitu pernyataan Aria Bima, TKN Jokowi-Maruf, bahwa Maruf amin akan bergaya ketika debat cawapres. Melalui subtopik tersebut, wartawan mencoba membentuk opini pembaca agar melegitiamasi pernyataan tersebut. Subtopik kedua yaitu, tanggapan pesaingnya, Sandiaga Uno yang akan tampil apa adanya ketika debat, walaupun ia segan kepada Maruf amin yang merupakan ulama senior. Subtopik tersebut mengindikasikan bahwa wartawan ingin menunjukkan kenetralan mencoba menyertakan tanggapan Sandiaga yang siap pula menghadapi debat cawapres nanti.

Berdasarkan topik dan subtopik di atas, ada pihak yang dirugikan atas pemberitaan. Hal ini disebabkan karena wartawan mencoba manghadirkan opini dari kedua sisi, walaupun secara kuantitas lebih condong ke Maruf Amin.

Unsur skematik yaitu *Lead* dan *story.* Dalam *lead* (teras) berita menyebutkan bahwa menurut TKN Jokowi-Ma’ruf, calon wakil presiden Ma’ruf Amin akan menggunakan model tausiyah ketika debat nanti. Hal ini sesuai dengan identitas beliau sebagai ulama dan kiai. Maruf Amin sudah terbiasa masalah tenaga kerja, sosial budaya, dan pendidikan. Selanjutnya, Sandiaga Uno akan tampil apa adanya. Ia beranggapan bahwa debat bukanlah ajang saling serang, tetapi membantu masyarakat untuk memilih cawapresnya.

Beberapa latar yang mendukung terhadap isi berita adalah adanya kemampuan dan gaya Maruf Amin dalam berbdebat ia akan menonjolkan keulamaanya. Seperti dalam kutipan berikut.

… Aria menuturkan Ma'ruf Amin sebagai Ulama tetap akan berkapasitas sebagai kontestan calon wakil presiden di panggung debat cawapres.

Aria menuturkan Ma'ruf Amin sebagai Ulama tetap akan berkapasitas sebagai kontestan calon wakil presiden di panggung debat cawapres. Lawan Ma'ruf dalam debat, cawapres Sandiaga Uno, beberapa waktu lalu sempat menyatakan sungkan menyerang Ma'ruf Amin saat debat.

Selanjutnya penggunaan elemen gambar dalam berita ini bertujuan untuk menimbulkan pemikiran pembaca bahwa ideologis yang dimunculkan wartawan dapat mempengaruhi kontrol pembaca. Foto yang disajikan wartawan pada berita ini adalah foto Maruf Amin yang sedang tersenyum setelah berpidato dalam acara seminar teknologi dan inovasi keuangan islam. Hal ini menunjukan optimisme yang ingin ditunjukkan wartawan bahwa Maruf Amin siap menghadapi debat cawapres nanti.

* + - 1. **Analisis Kognisi Sosial**

Selain menganalisis struktur teks, dimensi kedua dari wacana analisis kritis van Dijk yaitu kognisi sosial. Kognisi sosial yaitu menganalisis bagaimana suatu teks itu diproduksi. Titik kunci dalam memahami produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks. Proses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna. Untuk membongkar Bagaimana makna tersembunyi dari teks dibutuhkan penelitian kognitif dan strategi si penulis dalam memproduksi suatu berita. Proses ini juga memasukkan informasi bagaimana peristiwa-peristiwa itu ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan. Berikut data skema kognisi sosial dalam berita tersebut.

**Tabel 4.4**

**Skema Kognisi Sosial Teks Berita**

**“Ma'ruf Amin Akan Tampil dalam Gaya Tausiyah di Debat Cawapres”**

|  |
| --- |
| **Skema Person *(Person Schemas)***Wartawan memandang bahwa Maruf Amin adlah calon presiden dari kalangan ulama yang mempersiapkan gayanya ketika debat cawapres seperti gaya tausiah. |
| **Skema Diri *(Self Schemas)***Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak netral memandang bahwa Maruf Amin walupun ia seorang ulama tapi ia mampu menghadapi pesaingnya, Sandiaga dalam debat cawapres. Tetapi, ada pernyataan lain pula bahwa Sandiaga akan tampil apa adanya sebagai calon presiden untuk siap menghadapi debat cawapres. |
| **Skema Peran *(Role Schemas)***Wartawan memandang bahwa Aria Bima selalu TKN Jokowi merasa optimis kepada Ma’ruf Amin sebagai cawapres mampu mengahadapi debat cawapres. Ma’ruf Amin akan menampilkan gaya tausiyah karena ia berasal dari kalangan ulama. |
| **Skema Peristiwa *(Event Schemas)***TKN, Aria Bima, memahami kelebihan dan kekurangan cawapresnya. Tetapi ia optimis dengan tema debat tentang aspek sosial, kesehatan, dll merupakan hal yang mampu dikuasai oleh Ma’ruf Amin. |

Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari pembuat teks. Wartawan memandang bahwa Maruf Amin adalah calon presiden dari kalangan ulama yang mempersiapkan gayanya ketika debat cawapres seperti gaya tausiah.

Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak netral memandang bahwa Maruf Amin walupun ia seorang ulama tapi ia mampu menghadapi pesaingnya, Sandiaga dalam debat cawapres. Tetapi, ada pernyataan lain pula bahwa Sandiaga akan tampil apa adanya sebagai calon presiden untuk siap menghadapi debat cawapres. Wartawan memandang bahwa Aria Bima selalu TKN Jokowi merasa optimis kepada Ma’ruf Amin sebagai cawapres mampu mengahadapi debat cawapres. Ma’ruf Amin akan menampilkan gaya tausiyah karena ia berasal dari kalangan ulama.

Dalam skema peristiwa wakil dari TKN, Aria Bima, memahami kelebihan dan kekurangan cawapresnya. Tetapi ia optimis dengan tema debat tentang aspek sosial, kesehatan, sosial budaya merupakan hal yang mampu dikuasai oleh Ma’ruf Amin.

* + - 1. **Analisis Konteks Sosial**

Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis van Dijk adalah analisis konteks sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang satu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Analisis konteks sosial berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian bahasa, latar, peristiwa, dan kondisi sosial yang sedang terjadi saat itu.

Dalam konteks sosial mengenai pemberitaan gaya cawapres Maruf Amin, penulis berpendapat bahwa siapapun boleh menggunakan model dan gaya tersendiri dalam berceramah atau menyampaikan visi misi dalam debat. Dalam kontestasi pemilihan presiden tentunya calon-calon wakil presiden mempunyai kredibiltas dan kemampuan yang sudah mumpuni dalam segala bidang. Mereka siap saling beradu gagasan satu sama lain, menyampaikan program unggulan masing-masing.

* + 1. **Analisis Berita *Tempo.co* “Kubu Prabowo Sindir Balik Jokowi soal Penggunaan Jas” Edisi 27 Maret 2019**
			1. **Analisis Struktur Teks**

Analisis berita pada media ini menggunakan analisis kognisi sosial van Dijk. Analisis struktur teks, meliputi struktur makro, superstruktur, dan strktur mikro. Dalam struktur makro terdapat tematik yang merupakan gambaran umum sebuah wacana berita. Dalam superstruktur terdapat skematik yang merupakan alur yang menunjukkan bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan, sehingga membentuk satu kesatuan yang padu dan koheren. Dalam struktur mikro terdapat unsur semantik, sintaksis, stilistik, retoris, dan grafis. Berikut data dan analisis berita *Tempo.co* “Kubu Prabowo Sindir Balik Jokowi soal Penggunaan Jas” Edisi 27 Maret 2019.

**Tabel 4.5**

**Analisis Data Struktur Teks Berita “Kubu Prabowo Sindir Balik Jokowi soal Penggunaan Jas”**

| **Struktur Teks** | **Elemen** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- |
| Struktur Makro | TopikSubtopik | Tim Sukses Prabowo menyindir Jokowi dalam penggunaan jas.Pernyataan juru bicara BPN Prabowo-Sandi tentang aturan tata pakaian presiden. |
| Superstruktur | Skematik*Summary**(Lead)* | Judul **“Kubu Prabowo Sindir Balik Jokowi soal Penggunaan Jas”**Koordinator juru bicara Badan Pemenangan Nasional [Prabowo](https://www.tempo.co/tag/prabowo) Subianto-Sandiaga Uno, Dahnil Anzar Simanjuntak, menanggapi ucapan calon presiden inkumben Joko Widodo yang menyindir busana jas yang dikenakan Prabowo di foto surat suara. Dia berujar, Prabowo-Sandiaga mengenakan jas untuk foto surat suara adalah bentuk penghormatan kepada momentum pilpres yang dianggap sebagai acara formal kenegaraan. |
|  | *Story*(Situasi, Komentar) | Situasi dalam berita* Dahnil menyatakan bahwa penggunaan jas telah diatur dalam PP no. 71 Tahun 2018.
* Foto-foto yang memuat presiden Jikowi mengenakan jas harus diturunkan.
* Para pendiri bangsa pun mengenakan jas.
* Jas itu bukan pakaian orang eropa

Paragraf 2"PP itu ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo. Semoga beliau tidak lupa," kata Dahnil kepada wartawan, Rabu, 27 Maret 2019.Paragraf 5"Jadi tanyakan kepada beliau apakah beliau menyemarakkan pakaian Eropa? Saya kira tak elok seorang Presiden mengeluarkan pernyataan yang tak pantas seperti itu seolah tak pernah membaca," ucapnya.Paragraf 7"Kalau pake jas mahal, dan jas itu pakaian orang Eropa, Amerika. Orang Indonesia cukup pakai yang murah, baju putih, seperti yang saya pakai," kata Jokowi di Dumai, Riau, Selasa, 26 Maret 2019. |
| Struktur Mikro | **Semantik**Latar  | Paragraf 2Dahnil menyindir balik Jokowi dengan menyebut Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2018 tentang Tata Pakaian Pada Acara Kenegaraan dan Acara Resmi.Paragraf 3Dahnil juga menyinggung foto-foto Jokowi sebagai presiden yang ditempel di berbagai institusi yang ada di Indonesia. Dalam potretnya, Jokowi mengenakan busana jas.Paragraf 4…. sejarah mencatat para pendiri bangsa, seperti Bung Karno dan Bung Hatta, juga mengenakan jas dalam agenda-agenda resmi. |
| Detil | Paragraf 4PP itu ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo. Semoga beliau tidak lupa.Paragraf 6Jokowi sebelumnya menyindir jas yang dikenakan Prabowo saat berkampanye di Dumai, Riau. Jokowi menyindir pakaian Prabowo sembari mengajak para pendukungnya mengenakan baju putih saat mencoblos ke tempat pemungutan suara (TPS) 17 April nanti. |
| Praanggapan | Juru bicara Prabowo-Sandi menanggi sindiran Jokowi tentang penggunaan jas oleh Prabowo pada foto surat suara adalah bentuk peghormatan pada momentum yang formal yaitu pemilihan presiden. |
| **Sintaksis** | Paragraf 4 (koherensi)Selain itu, kata mantan Ketua Umum Pengurus Pusat Pemuda Muhammadiyah ini, sejarah mencatat para pendiri bangsa, seperti Bung Karno dan Bung Hatta, juga mengenakan jas dalam agenda-agenda resmi.Paragraf 7Kalau pake jas mahal, dan jas itu pakaian orang Eropa, Amerika. Orang Indonesia cukup pakai yang murah, baju putih, seperti yang saya pakai. |
| **Stilistik** | * Kata **menyindir** pada judul dan paragraf 1.
* Kata **busana** pada paragraf 3.
* Kata **menyemarakkan** pada paragraf 5.

Gaya bahasa bersifat langsungSaya kira tak elok seorang Presiden mengeluarkan pernyataan yang tak pantas seperti itu seolah tak pernah membaca. |
| **Retoris** | Foto yang ditampilkan adalah foto Jokowi yang sedang memakai jas. Hal ini tentu membantah pernyataannya sendiri mengenai sindiran pemakaian jas oleh Prabowo pada foto surat suara. |

Berita ini berjudul “Kubu Prabowo Sindir Balik Jokowi soal Penggunaan Jas” ditulis oleh Budiarti Utami Putri pada tanggal 27 Maret 2019. Tema berita adalah tim sukses Prabowo menyindir kembali Jokowi soal penggunaan jas. Tema ini melatarbelakangi lahirnya topik atau apa yang diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Tema dan topik yang disimpan di awal berita didukung oleh subtopik pertama yaitu pernyataan Dahnil Simajuntak tentang tata aturan pemakaian jas pada acara fomral kenegeraan. Melalui subtopik tersebut, wartawan mencoba membentuk opini pembaca agar melegitiamasi pernyataan tersebut. Penggunaan jas bagi presiden merupakan keharusan karena telah diatir dalam PP 71 No. 2018. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa Prabowo mengenakan jas pada surat suara merupakan bentuk penghormatan kepada kontestasi pemilu, kalaulah hal tersebut dipersoalkan, berarti foto-foto yang memajang foto Pak Jokowi harus diturunkan. Jokowi berpakaian sebagai orang Eropa. Ia pun menjelaskan bahwa para pendiri bangsa, Soekarno-Hatta pun mengenakan jas, artinya jas bukan pakaian orang Eropa.

Berdasarkan topik, dan subtopik di atas, ada pihak yang dirugikan atas pemberitaan yaitu Pak Jokowi. Hal ini disebabkan karena wartawan mencoba manghadirkan opini bahwa pernyataan Jokowi itu berdasar dan beralasan. Semuanya terbantahkan oleh peraturan yang berlaku. Apalagi pelaksanaan pemilu ini wajib kita hormati, salah satunya memakai pakaian-pakaian resmi.

Berdasarkan skematis pada berita tersebut, judul berita mampu menggambarkan keseluruhan isi berita yang memuat mengenai kubu Prabowo berhasil menyindir Pak Jokowi dalam penggunaan jas. Hal itu tercermin dalam melihat atau teras berita yang merupakan ringkasan singkat dari keseluruhan isi berita yang ditulis. Kategori lain dari skematik yaitu *story*. *Story* terdiri atas situasi dan komentar. Situasi yang digambarkan dalam berita di atas yaitu

Berdasarkan skematis yang diutarakan pada teras berita terdapat upaya wartawan menekankan keberpihakannya kepada kubu BPN atau Prabowo dan memposisikan kubu Prabowo sebagai kubu yang lebih berpihak terhadap isi berita. Dari berbagai elemen, wartawan selalu menunjukkan pemberitaan yang kurang seimbang, sehingga berita tersebut berpusat pada kekuatan kubu Prabowo yang menyatakan bahwa pernyataan sindiran Jokowi dalam penggunaan jas sudah terbantahkan.

Wartawan menggunakan latar untuk menentukan pandangan pembaca ke arah yang harus diyakini oleh pembaca, yakni bahwa Jokowi lupa membaca PP tentang aturan penggunaan jas pada acara formal kenegaraan. Berdasarkan latar yang ada pada berita ini, wartawan mengajak pembaca untuk membenarkan gagasan yang ditulis dalam teks berita. Wartawan mempengaruhi bahwa sindiran Jokowi.

 Selanjutnya penggunaan elemen gambar dalam berita ini bertujuan untuk menimbulkan pemikiran pembaca bahwa ideologis yang dimunculkan wartawan dapat mempengaruhi kontrol pembaca. Foto yang ditampilkan adalah foto Jokowi yang sedang memakai jas. Hal ini tentu membantah pernyataannya sendiri mengenai sindiran pemakaian jas oleh Prabowo pada foto surat suara.

* + - 1. **Analisis Kognisi Sosial**

Selain menganalisis struktur teks, dimensi kedua dari wacana analisis kritis van Dijk yaitu kognisi sosial. Kognisi sosial yaitu menganalisis bagaimana suatu teks itu diproduksi. Titik kunci dalam memahami produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks. Proses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna. Untuk membongkar Bagaimana makna tersembunyi dari teks dibutuhkan penelitian kognitif dan strategi si penulis dalam memproduksi suatu berita. Proses ini juga memasukkan informasi bagaimana peristiwa-peristiwa itu ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan. Berikut data skema kognisi sosial dalam berita tersebut.

**Tabel 4.6**

**Skema Kognisi Sosial Teks Berita**

**“Kubu Prabowo Sindir Balik Jokowi soal Penggunaan Jas”**

|  |
| --- |
| **Skema Person *(Person Schemas)***Wartawan memandang bahwa pernyataan Jokowi tentang penggunaan jas oleh Prabowo dalam surat suara meruapakan pernyataan yang tidak beralasan. Karena, wartawan menghadirkan pernyataan dari pihak Prabowo bahwa hal tersebut telah diatur dalam PP, bahkan kubu Prabowo menyindir kembali pernyataan Jokowi tersebut. |
| **Skema Diri *(Self Schemas)***Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memiliki kecenderungan bahwa Ia memandang Sindiran Jokowi terhadap Prabowo tidaklah beralasan. Hal tersebut ditandai dengan menampilkan foto Jokowi sedang memakai jas. Foto ini menunjukkan bahwa Jokowi saja memakai jas, mengapa Ia harus menyindir Prabowo dalam penggunaan jas? |
| **Skema Peran *(Role Schemas)***Wartawan memandang bahwa Juru Bicara pihak BPN Prabowo, Dahnil Simanjuntak, sudah tepat dalam menyatakan bahwa penggunaan jas sesorang telah diatur. Bahkan acara formal kenegaraan, presiden wajib mengenakan jas tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa wartawan memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. |
| **Skema Peristiwa *(Event Schemas)***Penyindiran penggunaan jas oleh Jokowi disampaikan ketika ia berkampanye. Ia menyatakan bahawa penggunaan jas itu mahal, bukan asli Indonesia. Ia mengajak pendukungnya untuk mengenakan kemeja putih yang murah ketika mencoblos nanti. Tetapi, hal tersebut disanggah oleh Dahnil bahwa tidak ada salahnya Prabowo mengenakan jas, bahkan ia menyindir kembali penggunaan jas oleh Jokowi dalam acara kenegaraan dan foto yang dipasang.  |

Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi indovidu dari pembuat teks. Wartawan memandang bahwa pernyataan Jokowi tentang penggunaan jas oleh Prabowo dalam surat suara meruapakan pernyataan yang tidak beralasan. Karena, wartawan menghadirkan pernyataan dari pihak Prabowo bahwa hal tersebut telah diatur dalam PP, bahkan kubu Prabowo menyindir kembali pernyataan Jokowi tersebut.

Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memiliki kecenderungan bahwa Ia memandang Sindiran Jokowi terhadap Prabowo tidaklah beralasan. Hal tersebut ditandai dengan menampilkan foto Jokowi sedang memakai jas. Foto ini menunjukkan bahwa Jokowi saja memakai jas, mengapa Ia harus menyindir Prabowo dalam penggunaan jas. Wartawan memandang bahwa Juru Bicara pihak BPN Prabowo, Dahnil Simanjuntak, sudah tepat dalam menyatakan bahwa penggunaan jas sesorang telah diatur. Bahkan acara formal kenegaraan, presiden wajib mengenakan jas tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa wartawan memiliki pengetahuan tentang hal tersebut.

Penyindiran penggunaan jas oleh Jokowi disampaikan ketika ia berkampanye. Ia menyatakan bahawa penggunaan jas itu mahal, bukan asli Indonesia. Ia mengajak pendukungnya untuk mengenakan kemeja putih yang murah ketika mencoblos nanti. Tetapi, hal tersebut disanggah oleh Dahnil bahwa tidak ada salahnya Prabowo mengenakan jas, bahkan ia menyindir kembali penggunaan jas oleh Jokowi dalam acara kenegaraan dan foto yang dipasang.

* + - 1. **Analisis Konteks Sosial**

Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis van Dijk adalah analisis konteks sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang satu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Analisis konteks sosial berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian bahasa, latar, peristiwa, dan kondisi sosial yang sedang terjadi saat itu.

Secara konteks sosial, penggunaan jas merupakan sebuah kepatutan. Tidak ada salahnya seseorang menggunakan jas. Apalagi dikenakan untuk menghadapi kontestasi pemilihan presiden yang notabene merupakan pesta demokrasi rakyat Indonesia. Seyogianya hal tersebut hasrus disambut dengan suka cita.

* + 1. **Analisis Berita *Medcom.id* “Kelompok Radikal Tumbuh Saat Euforia Pemilu” Edisi 8 Maret 2019**
			1. **Analisis Struktur Teks**

Analisis berita pada media ini menggunakan analisis kognisi sosial van Dijk. Analisis struktur teks, meliputi struktur makro, superstruktur, dan strktur mikro. Dalam struktur makro terdapat tematik yang merupakan gambaran umum sebuah wacana berita. Dalam superstruktur terdapat skematik yang merupakan alur yang menunjukkan bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan, sehingga membentuk satu kesatuan yang padu dan koheren. Dalam struktur mikro terdapat unsur semantik, sintaksis, stilistik, retoris, dan grafis. Berikut data dan analisis berita *Medcom.id* “Kelompok Radikal Tumbuh Saat Euforia Pemilu” Edisi 8 Maret 2019.

**Tabel 4.7**

**Analisis Data Struktur Teks Berita “Kelompok Radikal Tumbuh Saat Euforia Pemilu”**

| **Struktur Teks** | **Elemen** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- |
| Struktur Makro | TopikSubtopik | Kelompok radikal yang tumbuh ketika pemiluContoh radikal itu muncul di berbagai daerah.Kelompok radikal berada pada salah satu calon presiden. |
| Superstruktur | Skematik*Summary**(Lead)* | Judul**“Kelompok Radikal Tumbuh Saat Euforia Pemilu”**Indonesia Police Watch (IPW) menyebut kelompok radikal dan eks teroris dapat tumbuh subur dan bangkit di antara euforia pemilu. Wilayah seperti Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, dan Papua adalah tempat-tempat strategis untuk 'mengembangbiakkan' sel radikal. |
|  | *Story*(Situasi, Komentar) | Paragraf 3 "Konsentrasi jajaran kepolisian untuk mengamankan pemilu sepertinya membuat kelompok radikal dan eks teroris mendapat celah untuk tumbuh dan berkembang," ujar Presidium IPS Neta S Pane, melansir Antara, Jumat, 8 Maret 2019.Paragraf 5"Konsesi yang diberikan partai politik itu akan menimbulkan benturan dalam masyarakat. Jika itu terjadi, kelompok radikal dan eks teroris akan semakin mendapat celah untuk beraksi," lanjut dia.Paragraf 6 "Bagaimana pun pileg dan pilpres pada 2019 bukanlah tujuan akhir bangsa ini. Negeri yang aman dan saling menghargai dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika adalah harapan bangsa ini sejak awal kemerdekaan," pungkasnya.Paragraf 8"Mereka bukan merusak pemilu, tapi menginduk dalam satu kontestasi, memasukkan agenda-agenda mereka, mendirikan negara Islam, khilafah islamiyah atau NKRI bersyariat," kata Yakut di Kompleks Istana Kepresidenan, Jumat, 11 Januari 2019. |
| Struktur Mikro | **Semantik**Latar  | Paragraf 3 Ia menyebut rentetan pembakaran mobil di Jawa Tengah dan penembakan yang terus terjadi di Papua merupakan gambaran kelompok radikal mendapatkan peluang untuk beraksi.Paragraf 8"…. khilafah islamiyah atau NKRI bersyariat," kata Yakut di Kompleks Istana Kepresidenan, Jumat, 11 Januari 2019.Paragraf 9Ia mengklaim kelompok radikal itu ditemukan di sejumlah daerah. |
| Detil | Paragraf 8Mereka bukan merusak pemilu, tapi menginduk dalam satu kontestasi, memasukkan agenda-agenda mereka, mendirikan negara Islam, khilafah islamiyah atau NKRI bersyariat,"Paragraf 9Yaqut telah melaporkan hal tersebut kepada Presiden Joko Widodo. |
| Praanggapan | Indonesia Police Watch (IPW) menganggap bahwa kelompok radikal dapat tumbuh pada saat pelaksanaan pemilu. Hal tersebut dikuatkan dengan berbagai contoh dan tanggapan dari berbagai pihak. |
| **Sintaksis**Koherensi | Paragraf 4Bahkan bukan tidak mungkin menurut Neta, kelompok-kelompok radikal menyusup di balik partai politik yang pola pikirnya pragmatis. Berupaya mengikis Bhinneka Tunggal Ika hanya untuk dukungan dan elektabilitas.Paragraf 8Sebelumnya, Ketua Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor (PP GP Ansor) Yaqut Cholil Koumas menyebut ada kelompok radikal yang menginduk pada salah satu pasangan calon presiden dan calon wakil presiden. |
| **Stilistik**Leksikon | Kata **radikal** pada judul dan paragraf 1,2,6Kata **menyusup** pada paragraf 4Kata **teroris p**ada paragraf 6Kata **merusak** pada paragraf 8Kata **menginduk** pada paragraf 8Kata **disisipi** pada paragraf 9 |
| **Retoris** | Foto yang ditampilkan untuk mendukung pada isi berita adalah orang yang mengacungkan senjata. Hal ini menggambarkan bahwa radikal itu bisa mengancam. |

Berita ini berjudul “Kelompok Radikal Tumbuh Saat Euforia Pemilu” ditulis pada tanggal 8 Maret 2019. Tema berita adalah kelompok radikal tumbuh ketika pemilu. Tema ini melatarbelakangi lahirnya topik atau apa yang diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Ia menyertakan beberapa pernyataan tentang beberapa kejadian pembakaran mobil di Jateng dan penambakan di Papua. Kemudian subtopik lain diungkapkan bahwa kelompok radikal ini telah masuk kepada salah satu pasangan calon.

Berdasarkan tema, topik, dan subtopik di atas, ada tokoh atau kubu yang dirugikan atas pemberitaan, yaitu kubu Prabowo. Hal ini disebabkan karena secara dominan wartawan menuliskan beritanya hanya dari salah satu sudut pandang. Tidak ada konfirmasi dari kelompok radikal itu sendiri.

Berdasarkan skematis pada berita tersebut, judul berita mampu menggambarkan keseluruhan isi berita yang kelompok radikal tumbuh dan berkembang saat pemilu. Hal itu tercermin dalam melihat atau teras berita yang merupakan ringkasan singkat dari keseluruhan isi berita yang ditulis. Dalam hal ini ada upaya wartawan menekankan keberpihakanya kepada anti radikal, secara konteks pilpres yaitu kubu Jokowi. Beberapa kutipan berita di bawah ini bisa menggambarkan kecenderungan diantaranya dalam kutipan berikut

Paragraf 3

 "Konsentrasi jajaran kepolisian untuk mengamankan pemilu sepertinya membuat kelompok radikal dan eks teroris mendapat celah untuk tumbuh dan berkembang," ujar Presidium IPS Neta S Pane, melansir Antara, Jumat, 8 Maret 2019.

Paragraf 5

"Konsesi yang diberikan partai politik itu akan menimbulkan benturan dalam masyarakat. Jika itu terjadi, kelompok radikal dan eks teroris akan semakin mendapat celah untuk beraksi," lanjut dia.

Wartawan menggunakan latar untuk menentukan pandangan pembaca ke arah yang harus diyakini oleh pembaca, yakni . Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini.

Paragraf 6

"Bagaimana pun pileg dan pilpres pada 2019 bukanlah tujuan akhir bangsa ini. Negeri yang aman dan saling menghargai dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika adalah harapan bangsa ini sejak awal kemerdekaan," pungkasnya.

Praanggapan dari Indonesia Police Watch (IPW) menganggap bahwa kelompok radikal dapat tumbuh pada saat pelaksanaan pemilu. Hal tersebut dikuatkan dengan berbagai contoh dan tanggapan dari berbagai pihak. Bahkan ada pernyataan Ketua GP Ansor berkaiatan tumbuhnya kelompok radikal ini seperti dalam kutipan berikut.

Paragraf 8

"Mereka bukan merusak pemilu, tapi menginduk dalam satu kontestasi, memasukkan agenda-agenda mereka, mendirikan negara Islam, khilafah islamiyah atau NKRI bersyariat," kata Yakut di Kompleks Istana Kepresidenan, Jumat, 11 Januari 2019.

Dalam pemilihan kata-katany, wartawan menggunakan kata-kata yang berkonotasi negatif, seperti kata radikal, menyusup, teroris, merusak, menginduk, dan disisipi. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan wartawan berpengaruh terghadap konstruksi pemberitaannya.

Selanjutnya penggunaan elemen grafis dalam berita ini bertujuan untuk menimbulkan pemikiran pembaca bahwa ideologis yang dimunculkan wartawan dapat mempengaruhi kontrol pembaca. Foto yang ditampilkan untuk mendukung pada isi berita adalah orang yang mengacungkan senjata. Hal ini menggambarkan bahwa radikal itu bisa mengancam.

* + - 1. **Analisis Kognisi Sosial**

Selain menganalisis struktur teks, dimensi kedua dari wacana analisis kritis van Dijk yaitu kognisi sosial. Kognisi sosial yaitu menganalisis bagaimana suatu teks itu diproduksi. Titik kunci dalam memahami produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks. Proses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna. Untuk membongkar Bagaimana makna tersembunyi dari teks dibutuhkan penelitian kognitif dan strategi si penulis dalam memproduksi suatu berita. Proses ini juga memasukkan informasi bagaimana peristiwa-peristiwa itu ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan. Berikut data skema kognisi sosial dalam berita tersebut.

**Tabel 4.10**

**Skema Kognisi Sosial Teks Berita**

**“Kelompok Radikal Tumbuh Saat Euforia Pemilu”**

|  |
| --- |
| **Skema Person *(Person Schemas)***Wartawan memandang bahwa kelompok radikal memang tumbuh saat pemilu. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan bahwa kelompok radikal sudah menyusup ke partai poltik, bisa merusak pelaksanaan pemilu dan ada anggapan bahwa kelompok radikal sudah berada salah satu kontestan (pasangan capres-cawapres). |
| **Skema Diri *(Self Schemas)***Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memiliki kecenderungan bahwa Ia memandang kelompok radikal memang bisa merusak pemilu. |
| **Skema Peran *(Role Schemas)***Wartawan memandang bahwa posisi dan peran IPW dan Yaqut (ketua GP Ansor) dalam memahami tentang kelompok radikal ini selain menyataklan bahwa kelompok ini tumuh dan berkembang, tetapi memandang bahwa menyusup di balik partai politik, mengikis keutuhan bangsa hanya untuk elektabilitas, bisa merusak pemilu. Bahkan, Yaqut menuduh kelompok radikal ini sudah merapat kepada satu kontestan. Hal ini ditujukan kepada pasangan Capres-cawpares Prabowo-Sandi. |
| **Skema Peristiwa *(Event Schemas)***Tumbuh dan berkembangnya kelompok radikal ini dibuktikan dengan adanya kejadian rentetan pembakaran mobil di Jawa Tengah, penembakan di Papua, merapat ke partai politik. |

Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari pembuat teks. Wartawan memandang bahwa kelompok radikal memang tumbuh saat pemilu. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan bahwa kelompok radikal sudah menyusup ke partai poltik, bisa merusak pelaksanaan pemilu dan ada anggapan bahwa kelompok radikal sudah berada salah satu kontestan (pasangan capres-cawapres).

Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memiliki kecenderungan bahwa Ia memandang kelompok radikal memang bisa merusak pemilu. Posisi dan peran IPW dan Yaqut (ketua GP Ansor) dalam memahami tentang kelompok radikal ini selain menyatakan bahwa kelompok ini tumbuh dan berkembang, tetapi memandang bahwa menyusup di balik partai politik, mengikis keutuhan bangsa hanya untuk elektabilitas, bisa merusak pemilu. Bahkan, Yaqut menuduh kelompok radikal ini sudah merapat kepada satu kontestan. Hal ini ditujukan kepada pasangan Capres-cawpares Prabowo-Sandi. Beberapa contoh peristiwa berkembangnya kelompok radikal ini dengan adanya kejadian rentetan pembakaran mobil di Jawa Tengah, penembakan di Papua, merapat ke partai politik.

* + - 1. **Analisis Konteks Sosial**

Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis van Dijk adalah analisis konteks sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang satu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Analisis konteks sosial berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian bahasa, latar, peristiwa, dan kondisi sosial yang sedang terjadi saat itu.

Kelompok radikal yang bisa mengancam NKRI dan berniat mendirikan negara khilafah memang benar adanya. Walaupun secara definitif hal ini masih diperdebatkan. Keberadaan kelompok radikal selama tidak merusaka tatanan kehidupan beragama, sosial, dan ekonomi, hal tersebut tidaklah apa. Tetapi, hal tersebut perlu disikapi dengan penuh positif. Bisa saja tumbuhnya kelompok radikal ini dikarenakan adanya ketidakadilan dari pemerintahan, kesenjangan ekonomi, dan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

* + 1. **Analisis Berita *Medcom.id* “Keberhasilan OK OCE Klaim Sepihak” Edisi 20 Maret 2019**
			1. **Analisis Struktur Teks**

Analisis struktur teks, meliputi struktur makro, superstruktur, dan strktur mikro. Dalam struktur makro terdapat tematik yang merupakan gambaran umum sebuah wacana berita. Dalam superstruktur terdapat skematik yang merupakan alur yang menunjukkan bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan, sehingga membentuk satu kesatuan yang padu dan koheren. Dalam struktur mikro terdapat unsur semantik, sintaksis, stilistik, retoris, dan grafis. Berikut data dan analisis berita *Medcom.id* “Keberhasilan OK OCE Klaim Sepihak” Edisi 20 Maret 2019.

**Tabel 4.9**

**Analisis Data Struktur Teks Berita “Keberhasilan OK OCE Klaim Sepihak”**

| **Struktur Teks** | **Elemen** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- |
| Struktur Makro | TopikSubtopik | Keberhasilan OK OCE diklaim sepihak oleh kubu PrabowoAngka pengangguran DKI meningkat.Kendala yang terjadi pada program OK OCE Jakarta.Klaim keberhasilan OK OCE yang mampu mengurangi pengangguran.Keberhasilan pemerintah saat ini dalam mengurangi pengangguran. |
| Superstruktur | Skematik*Summary**(Lead)* | Judul**“Keberhasilan OK OCE Klaim Sepihak”**Program One Kecamatan One Center of Entrepreneurship (OK OCE) yang digadang-gadang cawapres nomor urut 02 Sandiaga Uno mampu menekan jumlah pengangguran hingga 20 ribu orang di Ibu Kota ternyata hanya klaim sepihak. Data Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta justru menunjukkan fakta sebaliknya. |
|  | *Story*(Situasi, Komentar) | Paragraf 3"Pembinaan UMKM (usaha mikro kecil menengah) belum berhasil mengurangi pengangguran. Orang berwirausaha belum pasti pengangguran. Dia mungkin karyawan yang menjadi pengusaha. Setelah lancar berhenti kerja," kata Kepala BPS DKI, Thoman Pardosi, kepada Media Indonesia, Selasa, 19 Maret 2019.Paragraf 4“Kami menghitung pengangguran terbuka, yakni (orang) yang lebih dari sebulan tidak bekerja dan sedang mencari kerja," lanjut Thoman.Paragraf 5"Di Jakarta OK OCE menurunkan pengangguran sebanyak 20 ribu di tahun 2018. Saya akan membawa OK OCE ke tingkat nasional jika bersama Prabowo terpilih sebagai presiden dan wakil presiden 2019-2024," ujar Sandiaga.Paragraf 7"Banyak UMKM belum mendaftar untuk mendapat izin. Selain itu, UMKM yang dibina hanya menjadi fokus Dinas UMKM dan Perdagangan. Saat kami sebar dan digalakkan ke dinas lain, baru meningkat," ungkap Iim.Paragraf 9"Terbukti tidak berjalan mulus di Ibu Kota, ya tidak layak diangkat ke level nasional. Katanya OK OCE sukses, tetapi server down. Orang yang mendaftar 51 ribu, diproses 1.000 dan yang terima modal hanya 150 orang. Banyak OK OCE Mart juga tutup," kata Rosan.Paragraf 11"OK OCE mampu mengurangi pengangguran di Jakarta. Hal ini juga diakui Bank Indonesia."Paragraf 12"Lihat saja review OJK dan BI tentang OK OCE. Mereka menilai positif. Memang ada kekurangan, misalnya target mencetak wira-usaha. Tetapi kalau terus didorong, ya insyaallah. Di Jakarta OK OCE-nya di kecamatan, nanti kalau di tingkat nasional, one kabupaten one OK OCE," tandas Sudirman.Paragraf 14"Dari data BPS, pengangguran turun hingga ke angka 5,34% dengan dominasi lulusan SMK sebanyak 11,24%. Oleh karena itu, pendidikan vokasi dan revitalisasi BLK menjadi keharusan. Vokasi menjadi daya tarik agar lulusan SMP mau memilih SMK. Penyediaan lapangan kerja dan perbaikan sistem upah mestinya semakin baik," tandas Abduhzen. |
| Struktur Mikro | **Semantik**Latar  | Paragraf 2BPS mencatat pada Februari 2018 ada 290.120 orang menganggur di Ibu Kota. Jumlah itu naik pada Agustus 2018 menjadi 314.840 orang. Paragraf 6Ketua Persatuan Gerakan OK OCE (PGO), Iim Rusyamsi, mengakui target jumlah UMKM di DKI belum tercapai. PGO menargetkan 20 ribu UMKM berdiri resmi melalui program OK OCE. Namun, sejak dimulai di awal 2018 hingga Desember 2018, baru 16 ribu UMKM terjaring.Paragraf 10Juru bicara Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo Subianto-Sandiaga Uno, Dahnil Anzar Simanjuntak, menilai program OK OCE patut dibawa ke tingkat nasional untuk mengatasi pengangguran.Paragraf 12Direktur Eksekutif Institute for Education Reform Universitas Paramadina, Mohammad Abduhzen, mengapresiasi keberhasilan pemerintah mengurangi peng-angguran hingga ke titik terendah dalam 20 tahun terakhir. |
| Detil | Paragraf 2Kenaikan jumlah pengangguran dari Februari 2018 sampai Agustus 2018 mencapai 24.720 orang atau 8,25 persen.Paragraf 5Sandiaga memaparkan bahwa program OK OCE sanggup mengurangi pengangguran di DKI pada 2018. OK OCE sendiri diluncurkan sejak Februari 2018 ketika Sandi menjabat Wakil Gubernur DKI.Paragraf 8Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Joko Widodo-Ma'ruf Amin, Rosan Roeslani, mengkritik gagasan Sandi yang ingin membawa program OK OCE ke level nasional. |
| Praanggapan | Keberhasilan OK OCE di Jakarta hanya diklaim sepihak karena di berbagai hal masih ba yak kekurangan dan menunjukan belum bisa mengurangi angka pengangguran di Jakarta. |
| **Sintaksis**Koherensi | Paragragf 2BPS mencatat pada Februari 2018 ada 290.120 orang menganggur di Ibu Kota. Jumlah itu naik pada Agustus 2018 menjadi 314.840 orang. Kenaikan jumlah pengangguran dari Februari 2018 sampai Agustus 2018 mencapai 24.720 orang atau 8,25 persen.Paragraf 10"Terbukti tidak berjalan mulus di Ibu Kota, ya tidak layak diangkat ke level nasional. Katanya OK OCE sukses, tetapi server down. Orang yang mendaftar 51 ribu, diproses 1.000 dan yang terima modal hanya 150 orang. Banyak OK OCE Mart juga tutup," kata Rosan |
| **Stilistik**Leksikon | * Kata **digadang-gadang** pada paragraf 1
* Kata **klaim** pada judul dan paragraf 1
 |
| **Retoris** | Foto yang ditampilkan adaah foto gerai OK OCE yang ada salah satu daerah di Jakarta yang tampak lengang, terkunci, dan tidak ada aktivitas. Hal ini tentu menunjukkan bahwa wartawan ingin menegaskan bahwa program OK OCE memang tidak berjalan dan tidak berhasil mengurangi pengangguran di Jakarta.  |

Berita ini berjudul “Keberhasilan OK OCE Klaim Sepihak” ditulis pada tanggal 20 Maret 2019. Tema berita adalah keberhasilan OK Oce diklaim sepihak oleh Sandiaga. Tema ini melatarbelakangi lahirnya topik atau apa yang diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Subtopik yang ditulis oleh wartawan yaitu angka pengangguran DKI Jakarta meningkat dan beberapa kekurangan dalam program OK OCE ini. Berdasarkan topik dan subtopik di atas, ada tokoh atau kubu yang dirugikan atas pemberitaan, yaitu Sandiaga. Hal ini disebabkan karena secara dominan wartawan menuliskan beritanya kepada kubu TKN Jokowi. Walaupun ada konfirmasi dan mengutip pernyataan dari BPN Prabowo, tetapi hal tersebut semakin membuat BPN Prabowo (Sandiaga) termarjinalkan.

Berdasarkan skematis pada berita tersebut, judul berita mampu menggambarkan keseluruhan isi berita yaitu ketidakberhasilan OK OCE dalam mengurangi angka pengangguran sehingga tidak layak dijadikan pemerintah dalam skala nasional. Hal itu tercermin dalam melihat atau teras berita yang merupakan ringkasan singkat dari keseluruhan isi berita yang ditulis.

Program One Kecamatan One Center of Entrepreneurship (OK OCE) yang digadang-gadang cawapres nomor urut 02 Sandiaga Uno mampu menekan jumlah pengangguran hingga 20 ribu orang di Ibu Kota ternyata hanya klaim sepihak. Data Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta justru menunjukkan fakta sebaliknya.

Wartawan menggunakan latar untuk menentukan pandangan pembaca ke arah yang harus diyakini oleh pembaca. Latar dan deti lyang terdapat berita tersebut adalah angka pengangguran DKI meningkat sehingga OK OCE bukanlah solusi, kendala yang terjadi pada program OK OCE Jakarta dimulai dari sebgaian UMKM yang terserap, banyak yang tidak berjalan, dan keberhasilan pemerintah saat ini dalam mengurangi pengangguran sehingga OK OCE tidak layak menjadi program nasional.

Dari segi semantik, struktur teks berita ini menghadirkan koherensi sanggahan dan pembeda. Sanggahan terdapat pada paragraf 2 yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengangguran di Jakarta pada tahun 2018. Sedangkan koherensi pembeda terdapat pada paragraf 10, bahwa banyak kekurangan dan tidak optimalnya OK OCE di Jakarta.

Selanjutnya penggunaan elemen grafis dalam berita ini bertujuan untuk menimbulkan pemikiran pembaca bahwa ideologis yang dimunculkan wartawan dapat mempengaruhi kontrol pembaca. Foto yang ditampilkan adaah foto gerai OK OCE yang ada salah satu daerah di Jakarta yang tampak lengang, terkunci, dan tidak ada aktivitas. Hal ini tentu menunjukkan bahwa wartawan ingin menegaskan bahwa program OK OCE memang tidak berjalan dan tidak berhasil mengurangi pengangguran di Jakarta.

* + - 1. **Analisis Kognisi Sosial**

Selain menganalisis struktur teks, dimensi kedua dari wacana analisis kritis van Dijk yaitu kognisi sosial. Kognisi sosial yaitu menganalisis bagaimana suatu teks itu diproduksi. Titik kunci dalam memahami produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks. Proses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna. Untuk membongkar Bagaimana makna tersembunyi dari teks dibutuhkan penelitian kognitif dan strategi si penulis dalam memproduksi suatu berita. Proses ini juga memasukkan informasi bagaimana peristiwa-peristiwa itu ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan. Berikut data skema kognisi sosial dalam berita tersebut.

**Tabel 4.10**

**Skema Kognisi Sosial Teks Berita**

**“Keberhasilan OK OCE Klaim Sepihak”**

|  |
| --- |
| **Skema Person *(Person Schemas)***Wartawan memandang bahwa program OK OCE yang dijalankan oleh Sandiaga di Provinsi DKI Jakarta tidak berhasil. Ia menyertakan informasi data BPS tentang pengangguran yang meningkat, hanya beberapa yang jalan selebihnya tidak bisa mencetak wirausaha, banyak UMKM yang susah mendapat izin, dan keberhasilan pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. |
| **Skema Diri *(Self Schemas)***Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memiliki kecenderungan kepada pihak yang menyatakan ketidakberhasilan program OK OCE di Provinsi DKI Jakarta. |
| **Skema Peran *(Role Schemas)***Wartawan memandang bahwa posisi dan peran BPS DKI Jakarta dalam menyertakan peningkatan angka pengangguran mampu meyakinkan pembaca berita bahwa OK OCE tidak berhasil. TKN Jokowi, Rosan Roeslani menyatakan bahwa program OK OCE tidak layal dibawa ke level nasional.Wartawan mencoba menyatakan pernyataan lain dari pihak BPN, Dahnil dan Sudirman yang menyatakan bahwa OK OCE mendapatkan respons positif dari OJK dan BI, walaupun masih belum optimal. Tapi hal tersebut mampu ditingkatkan ke nasional. |
| **Skema Peristiwa *(Event Schemas)***Ketidak berhasilan OK OCE di DKI Jakarta dikarenakan angka penganguran meningkat, belum bisa mengakomodir semua UMKM yang mendaftar, banyak UMKM yang tidak berjalan, sehingga hal tersebut dianggap ketidaklayakan OK OCE dibawa ke level nasional. |

Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari pembuat teks. Wartawan memandang bahwa program OK OCE yang dijalankan oleh Sandiaga di Provinsi DKI Jakarta tidak berhasil. Ia menyertakan informasi data BPS tentang pengangguran yang meningkat, hanya beberapa yang jalan selebihnya tidak bisa mencetak wirausaha, banyak UMKM yang susah mendapat izin, dan keberhasilan pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

Dalam pemberitaan ini, wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memiliki kecenderungan kepada pihak yang menyatakan ketidakberhasilan program OK OCE di Provinsi DKI Jakarta. Wartawan memandang bahwa posisi dan peran BPS DKI Jakarta dalam menyertakan peningkatan angka pengangguran mampu meyakinkan pembaca berita bahwa OK OCE tidak berhasil. TKN Jokowi, Rosan Roeslani menyatakan bahwa program OK OCE tidak layal dibawa ke level nasional.

Wartawan mencoba menyatakan pernyataan lain dari pihak BPN, Dahnil dan Sudirman yang menyatakan bahwa OK OCE mendapatkan respons positif dari OJK dan BI, walaupun masih belum optimal. Tapi hal tersebut mampu ditingkatkan ke tingkat nasional. Tetapi di lain pihak, ketidakberhasilan OK OCE di DKI Jakarta dikarenakan angka penganguran meningkat, belum bisa mengakomodir semua UMKM yang mendaftar, banyak UMKM yang tidak berjalan, sehingga hal tersebut dianggap ketidaklayakan OK OCE dibawa ke level nasional.

* + - 1. **Analisis Konteks Sosial**

Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis van Dijk adalah analisis konteks sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang satu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Analisis konteks sosial berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian bahasa, latar, peristiwa, dan kondisi sosial yang sedang terjadi saat itu.

Perlu ada program yang jitu dari pasangan calon presiden dan wakil presiden untuk mengurangi pengangguran ini. OK OCE yang digagas oleh Sandiaga diharapkan jadi solusi bagi pengurangan angka pengangguran di Indonesia. Masyarakat dituntut kreatif dan mandiri dalam berinovasi bisnis. Kesenjangan ekonomi terjadi karena tidak adanya lapangan kerja bagi masyarakat.

* + 1. **Analisis Berita *Medcom.id* “Ma'ruf: Milenial Lebih Pilih Kami” Edisi 29 Maret 2019**
			1. **Analisis Struktur Teks**

Analisis berita pada media ini menggunakan analisis kognisi sosial van Dijk. Analisis struktur teks, meliputi struktur makro, superstruktur, dan strktur mikro. Dalam struktur makro terdapat tematik yang merupakan gambaran umum sebuah wacana berita. Dalam superstruktur terdapat skematik yang merupakan alur yang menunjukkan bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan, sehingga membentuk satu kesatuan yang padu dan koheren. Dalam struktur mikro terdapat unsur semantik, sintaksis, stilistik, retoris, dan grafis. Berikut data dan analisis berita “Ma'ruf: Milenial Lebih Pilih Kami” ditulis pada tanggal 29 Maret 2019.

**Tabel 4.11**

**Analisis Data Struktur Teks Berita “Ma’ruf: Milenial Lebih Pilih Kami”**

| **Struktur Teks** | **Elemen** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- |
| Struktur Makro | TopikSubtopik | Kaum milenian lebih memilih pasangan Jokowi – Ma’rufMilenial bukanlah komoditas suara.Milenial mampu mengembangkan usaha berbasis teknologi. |
| Superstruktur | Skematik*Summary**(Lead)* | Judul“Ma’ruf: Milenial Lebih Pilih Kami”Calon wakil presiden nomor urut 01 Ma'ruf Amin mendapat sambutan meriah dari milenial saat safari politik ke Palembang, Sumatera Selatan. Ma'ruf melihat animo itu sebagai bukti dukungan milenial. |
|  | *Story*(Situasi, Komentar) | Situasi* Maruf amin disambut meriah pada acara deklarasi dukungan milenial di palembang.
* Maruf merasa ia dan pak Jokowi mampu mempunyai harapan masa depan yang lebih baik kepada milenial.

Paragraf 2 "Ternyata Pak Jokowi dengan saya itu bisa lebih dipilih oleh mereka (kalangan milenial). Karena apa, karena punya harapan lebih untuk masa depan bangsa ini," ujar Kiai Ma'ruf …Paragraf 5"Sehingga mereka bisa bekerja dan juga bisa membangun perusahaannya sendiri dan juga mereka juga bisa menjadi orang-orang yang punya basis keilmuan yang cukup pada masa yang akan datang," kata Ma'ruf.Paragraf 7"Ini namanya kemudahan-kemudahan. PBBT itu namanya startup, perusahaan baru yang berbasis teknologi *online* itu bisa kenapa karena ada 'tol langit'," pungkasnya. |
| Struktur Mikroo | **Semantik**Latar  | Paragraf 2Ternyata Pak Jokowi dengan saya itu bisa lebih dipilih oleh mereka (kalangan milenial). Karena apa, karena punya harapan lebih untuk masa depan bangsa ini,..Paragraf 3Pihaknya, kata dia, tak memandang milenial sebagai komoditas suara. Sebab, mereka punya pemikiran segar dan gagasan baru. Maka aspirasi dari mereka ini sangat penting untuk didengar.Jokowi-Ma'ruf ingin ada peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi bonus demografi di Tanah Air.Paragraf 4Selain itu, pihaknya akan mengembangkan usaha-usaha mandiri yang berbasis teknologi. |
| Detil | Paragraf 6Sebab saat ini saja, banyak perusahaan rintisan terbangun berkat teknologi internet. Perusahaan tersebut beberapa sudah memiliki valuasi satu miliar dolar atau yang dikenal sebagai unicorn. Contohnya Indonesia memiliki unicorn seperti Gojek, Bukalapak, Traveloka, dan Tokopedia. |
| Praanggapan | Maruf Amin meyakini kaum milenial akan memilih dirinya dan Jokowi karena mempunyai harapan masa depan yang lebih baik dengan mengmbangkan potensi usaha mandiri yang berbasis teknologi. |
| **Sintaksis**Koherensi | Paragraf 4 Selain itu, pihaknya akan mengembangkan usaha-usaha mandiri yang berbasis teknologi. Hal ini diyakini berpeluang menarik minat kalangan mahasiswa untuk bergerak di bidang ekonomi seperti *start up*. |
| **Stilistik**Leksikon | Kata **milenial** pada judulKata **komoditas suara** pada paragraf 3Kata **unicorn** pada paragraf 6Kata **tol langit** pada paragraf 7 |
| **Retoris** | Foto yang disajikan dalam berita ini adalah foto Maruf Amin ketika menghadiri acara deklarasi dukungan milenial di Palembang. Foto ini diambil karena wartawan ingin menunjukan bahwa dukungan milenial lebih besar kepada pasangan Jokowi-Maruf. |

Berita ini berjudul “Ma'ruf: Milenial Lebih Pilih Kami” ditulis pada tanggal 29 Maret 2019. Tema berita ini adalah Ma’ruf meyakini bahwa kaum milenial akan mendukungnya. Tema ini melatarbelakangi lahirnya topik atau apa yang diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Maruf menganggap bahwa kaum milenial bukanah komoditas suara. Ia yakin kaum milenial memilih dirinya karena memiliki visi yang membuat masa depan lebih baik.

*Lead* yang mampu menjelaskan keseluruhan isi berita. Lead dari berita ini yaitu Ma'ruf Amin mendapat sambutan meriah dari milenial saat safari politik ke Palembang, Sumatera Selatan. Ma'ruf melihat animo itu sebagai bukti dukungan milenial.

Latar, detil, dan praanggapan dari berita ini yaitu Maruf Amin meyakini kaum milenial akan memilih dirinya dan Jokowi karena mempunyai harapan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan potensi usaha mandiri yang berbasis teknologi. Ma’ruf memandang bahwa kaum milenial punya pemikiran segar dan gagasan baru. Ia akan meningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi bonus demografi di Tanah Air. Dalam hal ini, wartawan menggunakakan latarnya agar pembaca meyakini bahwa cawapres Ma’ruf Amin mampu meyakinkan milenial untuk memilih dirinya, karena ia memiliki program dan visi yang jelas untuk pengembangan potensi kaum milenial.

Dalam hal grafis, wartawan menyajikan Foto yang disajikan dalam berita ini adalah foto Maruf Amin ketika menghadiri acara deklarasi dukungan milenial di Palembang. Dalam foto tersebut tampak massa yang hadir yang banyak. Hal ini jadi simbol oleh wartawan ingin menunjukan bahwa dukungan milenial lebih besar kepada pasangan Jokowi-Maruf.

* + - 1. **Analisis Kognisi Sosial**

Selain menganalisis struktur teks, dimensi kedua dari wacana analisis kritis van Dijk yaitu kognisi sosial. Kognisi sosial yaitu menganalisis bagaimana suatu teks itu diproduksi. Titik kunci dalam memahami produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks. Proses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna. Untuk membongkar Bagaimana makna tersembunyi dari teks dibutuhkan penelitian kognitif dan strategi si penulis dalam memproduksi suatu berita. Proses ini juga memasukkan informasi bagaimana peristiwa-peristiwa itu ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan. Berikut data skema kognisi sosial dari berita tersebut.

**Tabel 4.12**

**Skema Kognisi Sosial Teks Berita**

**“Ma’ruf: Milenial Lebih Pilih Kami”**

|  |
| --- |
| **Skema Person *(Person Schemas)***Wartawan memandang bahwa Ma’ruf Amin lebih banyak dipilih oleh kaum milenianl karena memiliki visi yang mampu memberi harapan lebih baik kepada mereka. |
| **Skema Diri *(Self Schemas)***Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memiliki kecenderungan kepada pihak Maruf Amin yang merasa [percaya diri akan terpilih oleh kaum milenial. |
| **Skema Peran *(Role Schemas)***Wartawan memandang bahwa posisi dan peran Maruf Amin dalam hal program pengembangan usaha mandiri berbasis teknologi, pengembangan *start up*  dan *unicorn* menjadi gambaran keberhasilan kaum pemerintahan dan kaum milenial dalam pengambangan ekonomi. |
| **Skema Peristiwa *(Event Schemas)***Peristiwa yang ditampilkan dalam berita ini adalah visi dari pasangan Jokowi-Maruf yang mempunyai gagasan untuk kaum milenial dalam pengembangan ekonomi berbasis teknologi.  |

Dalam pemberitaan ini, wartawan memandang bahwa Ma’ruf Amin lebih banyak dipilih oleh kaum milenianl karena memiliki visi yang mampu memberi harapan lebih baik kepada mereka. Wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memiliki kecenderungan kepada pihak Ma’ruf Amin yang merasa percaya diri akan terpilih oleh kaum milenial.

Wartawan memandang bahwa posisi dan peran Maruf Amin dalam hal program pengembangan usaha mandiri berbasis teknologi, pengembangan *start up* dan *unicorn* menjadi gambaran keberhasilan kaum pemerintahan dan kaum milenial dalam pengambangan ekonomi. Peristiwa yang ditampilkan dalam berita ini adalah visi dari pasangan Jokowi-Maruf yang mempunyai gagasan untuk kaum milenial dalam pengembangan ekonomi berbasis teknologi.

* + - 1. **Analisis Konteks Sosial**

Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis van Dijk adalah analisis konteks sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang satu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Analisis konteks sosial berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian bahasa, latar, peristiwa, dan kondisi sosial yang sedang terjadi saat itu.

Jumlah generasi milenial yang tidak sedikit itu menjadi modal penting dalam Pemilu 2019. KPU mengumumkan jumlah DPT berdasarkan klasifikasi pemilih. Usia 20 tahun sebanyak 17.501.278 orang dan usia 21-30 sebanyak 42.843.792 orang. Dampak partisipasi mereka akan menjadi modal penting bagi siapapun yang berkepentingan di dalam pemilu. Berdasarkan survei Alvara Research Center yang digelar Oktober 2018, pilihan politik milenial muslim Indonesia terbelah dua. Milenial muslim yang berorientasi nasionalis cenderung memilih Jokowi-Ma'ruf sebesar 55,56 persen, sementara milenial muslim yang berorientasi religius cenderung memilih Prabowo-Sandiaga sebesar 33,92 persen. Artinya, Jokowi-Ma'ruf unggul di kalangan pemilih milenial muslim nasionalis (tirto.id).

* 1. **Pembahasan**

Secara teoritis, metode analisis wacana dapat mendeteksi proses suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan dalam suatu wacana. Kelompok yang dominan dapat memegang kendali dalam menafsirkan suatu peristiwa. Sementara itu, kelompok tidak punya cenderung dimarjinalkan. Hal tersebut terjadi pula pada pemberitaan suatu media yang dipublikasikan secara daring. Media daring merupakan salah satu wadah yang dapat mendefinisikan suatu kelompok tertentu. Wacana berita yang dibuat oleh suatu media dapat menghasilkan orang yang berkuasa dan dimarjinalkan.

Media dalam pandangan pluralis adalah entitas yang otonom. Berita yang diproduksi oleh wartawan merupakan realitas yang terjadi di lapangan. Paradigma kritis tidak memandang seperti itu. Posisi media dan wartawan dipertanyakan kedudukannya di dalam keseluruhan struktur sosial dan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Sehingga pada akhirnya posisi tersebut mempengaruhi berita.

Beberapa hal yang menjadi pemahaman kritis terhadap media, yaitu fakta, posisi media, posisi wartawan, dan hasil liputan. Fakta merupakan hasil dari proses pertarungan antara kekuatan sosial, ekonomi, dan politik yang ada dalam masyarakat. Berita yang dihasilkan bukanlah cerminan dari realitas, tetapi kepentingan kelompok yang dominan. Posisi media dan posisi wartawan pun turut berpengaruh terhadap hasil liputan. Keempat hal tersenbut pada akhirnya saling berhubungan satu sama lain dalam kerangka paradigma kritis.

Analisis wacana kritis melihat wacana sebagai bentuk dari praktik sosial. Hal itu menggambarkan hubungan dialektis dengan praktik wacana yang bisa ditimbulkan dari ideologi. Berikut karakteristik penting dalam analisis wacana kritis anatara lain tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka dapat dipandang bahwa semua wacana tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ia dipengaruhi oleh hal-hal tersebut.

Menurut van Dijk (2005), penelitian atas wacana tidak cukup pada aspek tekstual saja, karena teks merupakan hasil dari praktik produksi yang juga harus diamati. Oleh karena itu, wacana bukanlah teks dalam bidang yang kosong, melainkan bagian kecil dari struktur masyarakat. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut ke dalam suatu kesatuan analisis. Dalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Sejalan dengan penelitian ini bahwa pemberitaan pemilihan presiden tahun 2019 pada media *Tempo.co* dan *Medcom.id* pada bulan Maret 2019 menggunakan struktur teks, kognisi sosial, dan konteks yang dipengaruhi oleh ideologi media itu sendiri. Ada beberapa faktor pengaruh dalam produksi berita, yaitu berita itu sendiri, posisi media dalam keberpihakannya mendukung calon pasangan tertentu, posisi dan pengetahun wartawan sendiri, dan tentunya hasil liputan atau konstruksi pemberitaan.

Apabila dua media daring ini dikaji secara historis, maka adanya keterkaitan dengan ideologi media itu saat ini. *Tempo.co* merupakan media yang tergabung dalam grup Tempo yang dulu pernah ditutup oleh pemerintah dikarenakan ia berani mengkritik pemerintah menjadi oposisi terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah pada saat itu. *Medcom.id* dimiliki oleh Surya Paloh, seorang politisi dari Partai Nasdem yang menjadi koalisi dari pasangan presiden dan wakil presiden tertentu.